

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERMAINAN KECIL DALAM MATERI PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI 27 LIMAU ASAM KEC
BAYANG PESISIR SELATAN**

SKRIPSI



OLEH:

**ELMIWATI
95596**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Kecil Dalam Materi Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan .

Nama : Elmiwati

BP/N1M : 95596

Program : Studi Pendidikan Olahraga

Jurusan : Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP : 19591121 198503 1 002**

**Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO
NIP : 19620520.198711.2 001**

**Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP : 19620520.198711.2 001**

ABSTRAK

Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Di SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

OLEH : Elmiwati /2011

Masalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Presepsi Siswa terhadap pelaksanaan permainan kecil dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan yang mana persepsi siswa sangat buruk. Masalah tersebut disebabkan karena faktor Sekolah, Sekolah Guru Penjas dan Sarana dan Prasarana di SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengungkapkan tentang Presepsi Siswa terhadap pelaksanaan permainan kecil dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan. pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Purposif sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih untuk penelitian sesuai kebutuhan peneliti. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V dan VI SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan sebagai perwakilan dari populasi dengan jumlah 50 orang yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah $P = \frac{f}{n} \times 100\%$.

Sekolah merupakan suatu tempat pelaksanaan proses pembelajaran termasuk didalamnya pengajaran penjasorkes. Dalam penelitian ini persepsi siswa terhadap sekolah adalah sebagai berikut Alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 222 jawaban pernyataan dengan persentase 44,8 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Sekolah terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikategorikan **Cukup Baik**. Persepsi siswa terhadap Guru Penjasorkes adalah sebagai berikut pada Alternatif jawaban 4 (Setuju) dengan jumlah sebanyak 180 jawaban pernyataan dengan persentase 36 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Guru Penjas terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikategorikan **Kurang**. Persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana adalah sebagai berikut : Alternatif jawaban 2 (tidak setuju) dengan jumlah sebanyak 162 jawaban pernyataan dengan persentase 32,4 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Sarana dan Prasarana terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikategorikan **Kurang**

Kata Kunci = Persepsi Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Kecil Dalam Materi Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.”*

Penulisan skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan di sana sini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril Bachtar, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi;
2. Drs. Hendri Neldi, M.kes, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa pada Program Penjaskesrek;

3. Bapak Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi secara tulus dan baik sampai terwujudnya skripsi ini;
4. Tim Penguji Skripsi yang telah banyak memberikan koreksi dan perbaikan demi sempurnanya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan Ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepala SDN 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan yang telah memberikan dorongan dan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan, serta memberi izin melakukan penelitian dan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini;

Penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Amiin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Hakekat Persepsi	7
2. Permainan Kecil	10
3. Pelaksanaan Permainan kecil dalam Proses Penjasorkes.....	14
4. Persepsi Siswa terhadap Permainan Kecil dalam Penjasorkes	15
5. Fasilitas Sarana dan Prasarana	16
6. Fungsi Guru dalam pelaksanaan Penjasorkes	18
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	24
D. Teknik dan alat Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisa Data	26

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif data.....	28
B. Analisis Data	28
C. Pembahasan.....	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA.....	46
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Suatu Proses Pembelajaran merupakan salah satu pelaksanaan pengembangan ilmu siswa yang di berikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan serius oleh pemerintah. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang tinggi merupakan suatu hasil yang dapat dibanggakan. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dunia pendidikan Nasional dengan membuat undang-undang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebut bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pendidikan yang diajarkan dalam dunia pendidikan beranekaragam jenis mata pelajarannya. Salah satu diantaranya adalah Penjasorkes. Mata pelajaran tersebut telah terdaftar di dalam kurikulum dunia pendidikan (KTSP) tingkat SD, SMP dan SMA atau sekolah lain yang setingkat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dijelaskan bahwa:

"Pendidikan jasmani olahraga dan. Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional". (2006:648).

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang menjadi muatan dalam kurikulum Sekolah Dasar. Bidang studi ini memuat dua materi, yaitu: materi pokok dan materi-materi pilihan. Materi pokok adalah materi yang disajikan pada setiap semester mulai dari kelas I sampai kelas IV SD, sedangkan materi pilihan adalah materi yang dipilih guru pendidikan jasmani untuk sajikan, pemilihan materi didasarkan pada berbagai pertimbangan diantaranya adalah berkaitan dengan situasi dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kesiapan guru dalam mengajar, dan jumlah jam yang disediakan untuk setiap semester. Dengan demikian tidak semua materi pilihan yang terdapat didalam kurikulum disajikan disekolah.

Materi pokok dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SD meliputi: atletik, senam, permainan, dan pendidikan kesehatan, sedangkan pilihan yang disediakan meliputi: renang, pencak silat, tenis meja, tenis dan sepak takraw (Depdikbud, 1993). Penyajian materi pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum sering kali sulit dilaksanakan permasalahan klasik yang

sering muncul adalah tidak semua SD memilih sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang lengkap.

Aktifitas bermain merupakan suatu materi yang wajib dilaksanakan di mata pelajaran Penjas di sekolah. Materi yang bersifat permainan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dianggap sulit di sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar. Minimnya sarana dan prasarana tidak mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran permainan kecil di sekolah. Hal ini disebabkan sarana dan prasarana permainan kecil dapat dimodifikasi. Permainan kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penjas, selain itu permainan kecil dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa sehingga siswa dapat sehat dan bugar dalam menghadapi pelajaran selanjutnya.

Permainan kecil merupakan permainan yang sangat menarik dan gampang dimainkan oleh setiap siswa di sekolah. Permainan kecil dapat menimbulkan keriang dan canda tawa antara siswa yang mengikuti permainan tersebut. Melalui praktek pembelajaran permainan kecil siswa dapat melihat bahwa materi tersebut sangat menarik dan tidak membosankan. Persepsi siswa terhadap materi ini berdampak positif. Tidak ada rasa malas yang ditimbulkan oleh siswa setiap mengikuti materi pembelajaran Penjasorkes.

Minimnya Pemahaman guru pendidikan jasmani di SD terhadap permainan kecil, menuntut guru pendidikan jasmani lebih kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada,

untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik. Guru pendidikan jasmani dapat merekayasa dan memanfaatkan kondisi lingkungan yang dimiliki sekolah sebagai sarana, media atau alat bantu untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

Kurangnya pemahaman guru terhadap permainan kecil dapat menurunkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan menurun, kebugaran jasmani siswa menjadi kurang baik, dll. Hal tersebut dapat menimbulkan Persepsi yang negatif terhadap materi permainan kecil, yang mana secara jelas permainan kecil dapat menarik semangat belajar siswa, namun kenyataannya malah sebaliknya.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan dilapangan maka peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian terhadap Persepsi siswa dalam permainan kecil dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Kecil dalam Materi Pembelajaran Penjasorkes di SDN 27 Limau Asam Kec. Bayang Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah tersebut, yaitu:

1. Motivasi Siswa
2. Sekolah
3. Sarana dan Prasarana
4. Kualitias Guru
5. Kebugaran Jasmani

6. Pelaksanaan Pembelajaran
7. Kepala Sekolah
8. Minat Siswa
9. Permainan Kecil

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan peneliti dalam membahas masalah yang didapatkan pada Identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah tersebut menjadi tiga variable, yaitu:

1. Sekolah
2. Kualitas Guru
3. Sarana dan Prasarana

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi siswa terhadap perhatian sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran permainan kecil dalam materi Penjasorkes di sekolah.
2. Bagaimana Persepsi siswa terhadap kualitas Guru dalam penyampaian materi permainan Kecil pada proses Pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyampaian materi permainan kecil dalam materi penjasorkes di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap perhatian sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran permainan kecil dalam materi Penjasorkes di sekolah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi siswa terhadap kualitas Guru dalam penyampaian materi permainan Kecil pada proses Pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
3. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa terhadap kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyampaian materi permainan kecil dalam materi penjasorkes di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti sebagai tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan olah raga di FIK UNP.
2. Sebagai bahan bacaan dari guru dan siswa yang dijadikan sampel nantinya.
3. Sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran permainan kecil di sekolah.
4. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan universitas negeri padang.
5. Sebagai bahan untuk pelengkap penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Persepsi

Persepsi berasal, dari bahasa Inggris yaitu "perception" yang diartikan Shadily (1982:424) sebagai "Tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat diartikan persepsi yaitu bagaimana kita mengamati suatu peristiwa yang pada gilirannya akan sangat menentukan tingkah laku atau respon terhadap sumber peristiwa tersebut. Said (1990:125) mengemukakan bahwa "Persepsi adalah proses yang membedakan rangsangan yang masuk dan selanjutnya diberikan makna dengan bantuan beberapa faktor".

Kemudian menurut Mudjiran dalam Waldi Putra (2001: 11) persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap objek yang disadari oleh suatu pemikiran. Wardani dalam Waldi Putra (2001:11) menyatakan bahwa persepsi itu adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek tersebut. Jadi jelaslah bahwa masing-masing individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan,

sehingga reaksi individu terhadap objek yang sama akan berbeda pula.

Kemudian Sarwono (1991:112) menyatakan bahwa "Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan kelompok objek disekitar yang ditangkap oleh panca indera dan proyeksi pada bagian tertentu diotak sehingga kita mengamati objek tersebut". Selanjutnya Slameto (1995:102) mengatakan "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia". Melalui persepsi manusia akan terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui panca inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba., perasa dan pencium.

Pengertian persepsi diatas, menekankan pada pandangan seseorang yang akan mempersiapkan dan memberi arti pada suatu objek yang menggunakan panca inderanya, sehingga memberikan tanggapan dan makna pada objek yang dipersepsikan. Pandangan tersebut dapat berupa penilaian-- penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak dan menerima sesuatu yang sedang diamati. Intensitas seseorang dalam mengamati objek tersebut dapat mempengaruhi persepsinya. Oleh karena itu individu yang mempunyai karakteristik, Pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda, hasil persepsinya akan berbeda-beda pula.

Pada bagian berikutnya ditegaskan lagi oleh Pringgodigno (1977:866) bahwa "Persepsi adalah proses mutlak yang menghasilkan bayangan pada individu-individu sehingga dapat menghemat suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara indera

perasa dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari".

Sesuai dengan pengertian persepsi diatas maka dapat diartikan bahwa setiap individu yang memiliki pengalaman tentang suatu peristiwa di dalam hidupnya, individu tersebut akan mempunyai bayangan terhadap peristiwa yang dialaminya. Sebagai contoh guru yang telah melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan guru penjasokes dalam proses belajar mengajar, melalui pengamatannya dan hasil evaluasi, maka mereka dapat memberikan tanggapan dan pendapatnya tentang pelaksanaan modifikasi sebagai proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 27 Limau asam Kec bayang Pesisir Selatan.

Untuk menentukan positif atau negatifnya persepsi guru dalam memberikan tanggapan dan pendapatnya terhadap pelaksanaan modifikasi sebagai proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 27 Limau asam Kec bayang Pesisir Selatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sudjana dalam Waldi Putra (2001:11) persepsi dibagi dua yaitu:

"(1) Persepsi positif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat positif atau baik. (2) persepsi negatif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat negatif atau tidak baik. Persepsi negatif positif atau negatif ini mempunyai tindakan untuk mengukur persepsi itu ada lima tingkatan yaitu: (1) tidak baik; (2) kurang baik; (3) cukup baik; (4) baik; (5) sangat baik. Sedangkan syarat-syarat dari persepsi adalah: 1) Adanya objek atau sasaran yang diamati baik yang datang dari dalam maupun dari luar, sehingga menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera; 2) Kesempurnaan alat indera bagi individu sangat menentukan dalam mempersepsikan suatu objek; 3) Perhatian, sikap, perasaan, emosi dan juga jenis perangsang sebagai penentu dalam terjadinya persepsi".

Sesuai dengan pendapat diatas maka Sugiono (2004:107) mengemukakan bahwa "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

2. Permainan kecil

Low Organisation James adalah “ Permainan yang mempunyai peraturan yang tidak mengikat yang sering juga disebut permainan kecil atau permainan anak “. (Syamsir Aziz, 2005:3) peraturan permainan ini, alat dan lapangan yang dipakai serta anggota pengikut permainan tidak ditentukan oleh suatu peraturan resmi.

Jadi permainan ini dapat diciptakan oleh siapa saja yang akan memakainya, baik anak didik maupun guru yang akan memberikan pelajaran pada anak didikan. Dalam permainan diusahakan agar permainan menarik dan menggembirakan semua anak didik. Semua anak dapat bergerak banyak dan bersosialisasi dengan temannya.

Permainan kecil ini diusahakan pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok kecil, serta peraturan dan peralatan yang akan dipergunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak didik. Semua anak dapat bergerak banyak dan bersosialisasi dengan temannya. Sebab mengajarkan permainan kecil merupakan suatu alat dalam membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani yang menunjang untuk mencapai tujuan, dimana permainan itu juga merupakan alat untuk mendidik anak. Jadi diusahakan dalam menciptakan permainan kecil tersebut bagaimana anak

akan berkembang dominan kognitif, afekti, psikomotor, serta social emosionalnya.

Syamsiar Aziz mengatakan bahwa permainan kecil secara garis besarnya merupakan bagian dari cabang olahraga yang dapat dikelompokkan dengan berbagai sudut pandang. Oleh sebab itu permainan ini juga dikelompokkan seperti dibawah ini :

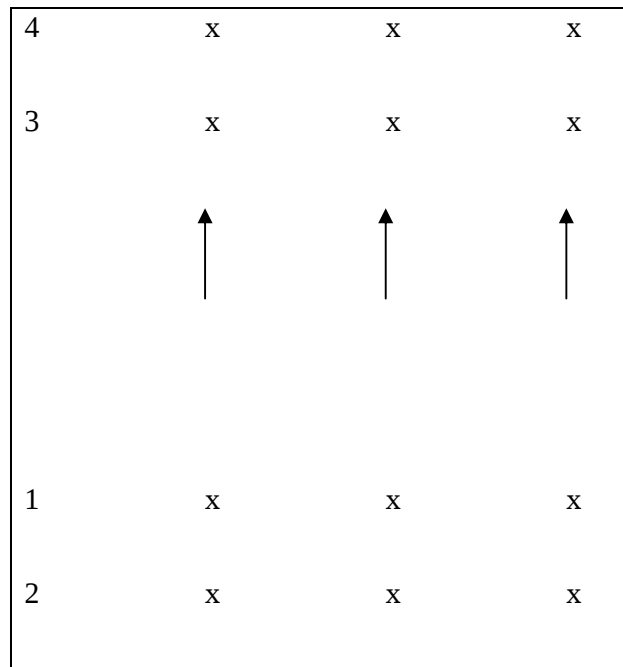
1) Berdasarkan jumlah permainan; a) Permainan beregu, 2) Berdasarkan Sifat permainan; a) Untuk mengembangkan fantasi, b) Untuk mengembangkan kemampuan berfikir, c) Untuk mengembangkan rasa seni, d) Untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani dan motorik. 3) Berdasarkan alat yang dipakai ; a) Tanpa alat, b) Dengan alat (Bola dan selain bola) “ (Aziz, 2005 :4) “.

Selanjutnya, Syamsir Aziz menjelaskan bahwa semua permainan tersebut diatas bertujuan untuk :

1) Meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dasar, termasuk gerak dasar dari setiap cabang olahraga. 2) Memberikan pengalaman berbagai macam gerak. 3) Memberikan kegiatan pada otak besar, serta dapat menghasilkan pengembangan serta pengontrolan otot jadi lebih baik. 4) Mengembangkan kelincahan dan reaksi anak pada start, stop, mengelak, berlari, melompat, melompat, dan merubah arah. 5) Mempertinggi kesiapsiagaan mental dalam bereaksi pada situasi bermain seperti kerjasama, bermain berpasangan, kelompok, atau tim/regu. 6) Mengerti dan mengikuti arah/petunjuk dalam ; a) Mempelajari bermain dan kerjasama dengan yang lain tanpa terjadi pertengkaran, perselisihan dan percekocokan ; b) Mendorong sikap seperti play (sportif), jujur dan menghargai yang lain ; c) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak ; d) Meningkatkan penalaran, keterampilan, sikap, mental, dan moral ; e) Mengisi waktu luang ; f) Menyalurkan kelebihan tenaga ; g) Sarana menikmati rasa kesenangan dan rekreasi ; h) Sebagai penyembuhan bagi yang sakit untuk menaikkan harga sebagai suatu pencapaian prestasi ; i) Mendidik anak melalui permainan kecil (Aziz, 2005:6)

Permainan kecil yang di berikan dalam pembelajaran bermanfaat bagi pembina keterampilan gerak. Maksudnya guru tidak mungkin akan memberikan pelajaran secara berkepanjangan melalui penjelajahan dan penemuan saja. Jadi, permainan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Berikut ini adalah salah satu contoh dari permainan kecil dalam materi Bola Voli :

Nama permainan	: Passing bola sepuluh
Tujuan Permainan	: Melatih Passing bawah
Jumlah peserta	: Satu Kelas (beberapa kelompok)
Alat yang di pakai	: Bola Voli
Lapangan	: Lapangan
Posisi	: Siswa di bagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok, minimal 4 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, saling berhadapan. Lapangan dibatasi dan disesuaikan.



Gambar 1 : Posisi Pemain

Pelaksanaan permainan : setiap kelompok berusaha melakukan passing bawah sebanyak 10 kali dengan aturan siswa 1 melambung bola ke siswa 3, setelah melambung bola siswa 1 pindah ke belakang siswa 2, siswa 3 passing ke siswa 2 kemudian pindah ke belakang siswa 4 dan siswa 2 passing ke siswa 4. Begitulah seterusnya sampai mencapai 10 kali passing. Kelompok yang pertama mencapai 10 maka kelompok tersebut sebagai pemenang dan berhak untuk memberikan hukuman kepada kelompok yang kalah atau kelompok yang lain.

3. Pelaksanaan Permainan kecil dalam Proses Pembelajaran Pendidikan

Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pelaksanaan permainan yang dimaksud adalah tentang pelaksanaan permainan dalam proses pembelajran, pelaksanaan peraturan dan kemampuan guru dalam hal metode yang diberikan, penguasaan guru terhadap materi atau permainan yang diberikan maupun bentuk permainan yang diberikan

a) Pelaksanaan dalam Proses Pebelajaran

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran atau pelaksanan dalam pengajaran adalah : 1) Prinsip diferensiasi atau prinsip pertimbangan, 2) Prinsip terprogram atau prinsip efektifitas dalam pertimbangan, 3) Prinsip improvisasi atau prinsip kreativitas (Chairuddin, 1999 : 95).

Sesuai dengan teori diatas, maka pelaksanaan permainan kecil dalam proses pembelajaran juga memperhatikan prinsip – prinsip tersebut. Apabila prinsip – prinsip tersebut dijalankan maka tentunya siswa akan lebih tersekolah untuk mengikuti pembelajaran.

b) Pelaksanaan peraturan

Pelaksanaan peraturan adalah ketentuan – ketentuan yang ada dalam permainan kecil tersebut, dimana peraturan dalam permainan kecil ini biasa direkayasa dan diubah atau tidak harus sama dengan peraturan permainan yang aslinya yang dikemukakan oleh Aziz (2005 :3) “ permainan kecil adalah permainan yang mempunyai peraturan yang tidak memikat “ .

Dalam memberikan peraturan permainan-permainan kecil guru harus bisa memberikan peraturan yang mudah dimengerti oleh siswa dan mudah diterapkan, disamping memberikan peraturan yang juga harus diberikan kepada siswa adalah semangat untuk melaksanakan permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

c) Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran juga sangat menentukan sekali dalam mencapai tujuan yang diraih. Seorang guru harus mampu untuk mengajak dengan baik, dan tentunya dengan metode pengajaran pula. Sesuai dengan pernyataan bahwa metode adalah “ cara-cara (segala tindakan/aktivitas) yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan dan praktek. “ (Chairuddin, 1999 : 39). Apabila metode sudah baik maka tujuan pengajaran akan tercapai apalagi jika seorang guru memberikan semangat dan dorongan dalam mengikuti pembelajaran.

4. Persepsi Siswa Terhadap Permainan Kecil dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Persepsi siswa terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan akan berkaitan dengan tanggapan dan pandangan siswa terhadap permainan permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Hal ini akan memberikam rangsangan pada indra siswa. Semua informasi yang

diterima akan diolah dan diberikan makna sehingga muncul menjadi suatu pandangan atau tanggapan terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain itu persepsi mempengaruhi psikis siswa tersebut, seperti Sekolah belajar, siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan akan mempunyai Sekolah yang tinggi untuk mengikuti permainan kecil atau materi yang diberikan. Dengan demikian siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti materi atau permainan kecil yang diberikan, sehingga tujuan dari pemberian permainan kecil atau materi tersebut dapat tercapai seperti yang diinginkan. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa keinginan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran berupa permainan kecil yang diberikan dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap permainan kecil dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

5. Fasilitas, Sarana Dan Prasarana

Fasilitas merupakan semua unsur, baik alat, benda, gedung, lapangan, ruangan, serta peralatan lainnya yang dimiliki untuk pelaksanaan berbagai macam proses pendidikan di sekolah. Bagi sekolah-sekolah favorit biasanya selalu berusaha melengkapi fasilitasnya sebaik mungkin, dan merawatnya dengan baik.

Keberhasilan suatu sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan biasanya sangat ditunjang oleh kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk

menempuh pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan Sepak Bola di SD. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan terdorong dengan sepenuh hati untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, kalau sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menempuh berbagai macam program kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan tulang punggung bagi kelangsungan suatu kegiatan. Hal demikian menurut Yanis (1989:20) mengatakan bahwa, “Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat memegang peranan penting, oleh karena itu pihak sekolah haruslah mengupayakannya sesuai dengan kebutuhan dilapangan”. Dari pendapat ahli demikian tentu bermakna bahwa, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilangsungkan dengan baik, jika pihak sekolah dapat memenuhi keperluan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Depdikbud, 1984:14). Adapun sarana yang diaksudkan disini, yakni sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler permainan sepak bola di Sekolah Dasar. Sedangkan Prasarana menurut Depdikbud (1996:21) adalah, “Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan”.

Lapangan tempat bermain datar dan permukaannya dari rumput dan bebas rintangan, serta selalu dalam keadaan kering atau terhindar dari genangan air. Selain sarana dan prasarana penunjang yang telah disebutkan diatas, prasarana lain seperti pluit, baju kaos untuk pemain, sepatu olah raga dan lain-lain sebagainya juga diperlukan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik. Dari ungkapan diatas tentang semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan, merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Fungsi guru dalam Pelaksanaan Pembentukan Penjasorkes

Pembelajaran pada hakekatnya, adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik seperti yang dianggapan Djabar (2001:2):" Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu". Dan Corey dalam Sagala (2003:61) mengemukakan: "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan isi turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dari uraian diatas jelas bahwa pembelajaran merupakan pengelola lingkungan yang dimaksud dengan sekolah dan dikelola agar seseorang atau peserta didik dapat belajar berperilaku kearah yang lebih baik.

Prilaku guru dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat

melaksanakan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Brophy dan Hasan (2002:34) mengemukakan karakteristik guru yang afektif adalah:

"(a) Mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar; (b) maksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar; (c) mengatur waktu dan mengelola kelas secara efisien; (d) menyusun bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keberhasilan pengalaman belajar, (e) mengajar siswa secara berkelompok maupun individu; (f) menurut minat yang besar melalui pelaksanaan monitoring serta pemberian umpan balik; (g) sensitif terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan hubungan guru, siswa yang dibutuhkan dan (h) menciptakan minat belajar yang mendukung dengan adanya sikap yang hangat dan penuh pengertian'.

Agar tugas guru untuk mengkondisikan lingkungan supaya dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik, hendaknya guru memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan pada uraian diatas. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test.

a. Pre tes (tes awal)

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Mulyasa (2006:255-256) mengemukakan fungsi pre-tes:

"(1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar; (2) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan; (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik; (4) untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai".

Berdasarkan fungsinya ini pre tes dilaksanakan untuk peninjauan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seharusnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif maupun fisik., mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi, disamping menunjukan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar". Mulyasa (2006:256).

Metode dan strategi belajar-mengajar yang kondusif perlu dikembangkan agar peserta didik dapat kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

c. Post tes

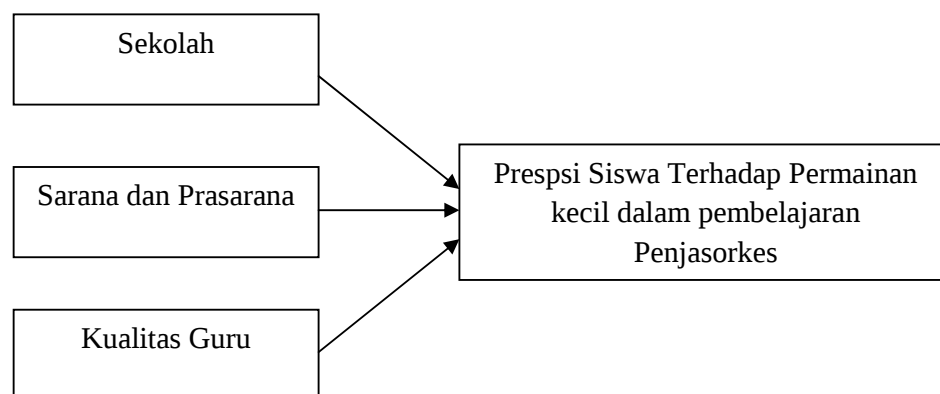
Post tes pada umumnya dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Fungsi post test menurut Mulyasa (2006:257-258) dapat

dikemukakan sebagai berikut:"

a.) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. b.) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. c.) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi. d.) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi".

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjasorkes, sedangkan variabel terikat adalah Sekolah, Sarana dan Prasarana serta Kualitas Guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Persepsi siswa terhadap perhatian Sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran permainan kecil dalam materi Penjasorkes di sekolah.
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyampaian materi permainan kecil dalam materi penjasorkes di sekolah.
3. Bagaimana Persepsi siswa terhadap kualitas Guru dalam penyampaian materi permainan Kecil pada proses Pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan suatu tempat pelaksanaan proses pembelajaran termasuk didalamnya pengajaran penjasorkes. Dalam penelitian ini persepsi siswa terhadap sekolah adalah sebagai berikut Alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 222 jawaban pernyataan dengan persentase 44,8 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Sekolah terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Materi pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikategorikan **Cukup Baik**.
2. Guru penjas adalah seorang pengajar yang mana akan menajarkan materi penjas demi peningkatan kebugaran jasmani siswa disekolah dengan demikian persepsi siswa terhadap Guru Penjasorkes adalah sebagai berikut pada Alternatif jawaban 4 (Setuju) dengan jumlah sebanyak 180 jawaban pernyataan dengan persentase 36 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Guru Penjas terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Materi pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikategorikan **Kurang**.

3. Sarana dan prasarana merupakan salah satu peryaratan untuk kelengkapan alat dalam Pelaksanaan permainan kecil di SD N 07 Sasak Ranah Pasisie dari presepsi siswa terhadap sarana dan prasarana adalah sebagai berikut : Alternatif jawaban 2 (tidak setuju) dengan jumlah sebanyak 162 jawaban pernyataan dengan persentase 32,4 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Sarana dan Prasarana terhadap Persepsi siswa terhadap Pelaksanaan permainan kecil dalam Materi pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikatagorikan **Kurang**.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada siswa agar selalu giat dalam belajar dan selalu berprasangka baik terhadap permainan kecil.
2. Kepada guru penjas gar selalu bias menjadi guru yang professional dalam mengajar.
3. Kepada sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk Pelaksanaan pembelajaran permainan kecil di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1989). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Rieka Cipta
- Aziz, Syamsir (2005). *Pembelajaran Permainan Kecil*. Jakarta, Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Depdiknas.
- Gusril (2004). *Beberapa Faktor Yang Berkaitan dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rambatan*, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta.
- Hutasuhut, Chairuddin (1999). *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani / Olahraga*. FIK UNP.
- Putra, Walid (2001). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA 1 Lembah Gumanti*, Padang, UNP (Skripsi)
- Saiman, Septa (2002). *Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani di MTs N 1 Kota Danmasraya*, Padang UNP (Skripsi)
- Sadiman Am (2001). *Interaksi dan Sekolah Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafinda Persada
- Soemitro (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta, Depdikbud
- Sudjana (1989). *Metode Statistika*. Bandung : Trisito
- Suwirman (2004). *Penelitian Dasar*. FIK UNP
- Syahrastani. 1999 . *Psikologi Olahraga*. Padang : FIK UNP
- Toho. M. Cholik dan Gusril (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*, Jakarta, Depdiknas
- Umar, Ali (2004). *Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. FIK UNP.